

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional pada dasarnya adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Membangun dan membentuk masyarakat Indonesia untuk menjadi manusia yang cerdas, kreatif, dan bermartabat. Salah satu upaya untuk mewujudkan masyarakat yang cerdas, kreatif, dan bermartabat adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan. Bangsa yang memiliki sistem pendidikan yang baik maka akan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan masyarakat yang berkualitas sebuah bangsa dapat bangkit untuk maju, karena mampu bersaing dalam segala bidang kehidupan.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik melalui proses pengajaran, bimbingan, dan latihan untuk membantu mahasiswa dalam proses perubahan diri kearah tercapainya pribadi yang dewasa. Upaya peningkatan mutu pendidikan secara berencana dan berkelanjutan terus - menerus dilakukan oleh pemerintah, sebagaimana dirumuskan dalam tujuan dan fungsi pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Adapun fungsi pendidikan nasional telah dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan dan fungsi pendidikan nasional di atas, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar mahasiswa mampu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, baik kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, maupun kecerdasan spiritual. Melalui pendidikan inilah diharapkan dapat membentuk generasi penerus yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan-tantangan zaman dimasa yang akan datang.

Di Indonesia, pendidikan terdiri dari beberapa jalur, sebagaimana dijelaskan dalam UU SISDIKNAS 2003 dalam Jumali dkk (2008:92):

1. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang berstruktur dan berjenjang, terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.
2. Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.
3. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungannya.

Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang berstruktur dan berjenjang, yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan ini lebih mengacu pada perkembangan kognitif mahasiswa. Sedangkan pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan ini lebih mengacu pada perkembangan keterampilan atau skill. Misalnya lembaga yang menyelenggarakan kursus untuk mengembangkan skill dan keterampilan yang dimiliki oleh mahasiswa, dan juga tempat les untuk memperoleh pelajaran tambahan.

Selanjutnya, jalur pendidikan yang mempunyai peran tidak kalah penting dalam membentuk manusia berkualitas adalah pendidikan informal, yaitu jalur pendidikan keluarga dan lingkungannya. Keluarga merupakan pendidikan pertama yang akan ditemui manusia sebelum ia masuk dalam pendidikan formal maupun non formal. Lingkungan memberikan pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan berbagai sifat, sikap, perasaan,

pemikiran dan unsur psikologis lainnya yang sering juga disebut sebagai kepribadian.

Dalam pendidikan formal dan non formal, perkembangan kemampuan mahasiswa dilihat berdasarkan indeks prestasi, indeks prestasi merupakan rekap dari nilai-nilai perkembangan kemampuan yang telah dicapai oleh mahasiswa dalam satu semester. Apabila mahasiswa mendapatkan indeks prestasi yang tinggi, maka bisa dikatakan mahasiswa tersebut berhasil dalam belajarnya dan proses belajar mengajar berjalan dengan baik, namun sebaliknya apabila indeks prestasinya rendah, maka dapat dikatakan mahasiswa tersebut tidak berhasil dalam belajar dan proses belajar mengajar mengalami kegagalan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:895) dalam <http://hitamandbiru.blogspot.com/2012/06/pengertian-prestasi.html> Prestasi adalah hasil yang dicapai.

Sedangkan menurut Chaplin (2002:5) bahwa “Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang telah dicapai atau hasil keahlian dalam karya akademis yang dinilai oleh guru/dosen, lewat tes-tes yang dilakukan atau lewat kombinasi kedua hal tersebut”.

Prestasi merupakan unsur penting dalam dunia pendidikan karena digunakan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Dengan berdasarkan prestasi yang dicapai oleh mahasiswa lembaga pendidikan dapat mengevaluasi apakah proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan berhasil, dan melakukan pembaharuan-pembaharuan dalam sistem pendidikan. Selain itu, prestasi belajar juga dapat digunakan untuk merangsang mahasiswa agar berusaha lebih giat lagi. Dengan mengetahui hasil yang telah dicapainya mahasiswa akan terpacu untuk berusaha menjadi yang lebih baik lagi. Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa diantaranya kecerdasan, minat, bakat, motivasi, dan lain-lain. Sedangkan faktor ekstern

adalah faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa, diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah (kampus) dan lingkungan masyarakat.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan akuntansi. Salah satunya adalah Shieva Hanum (2011) menunjukkan bahwa motivasi mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi kemungkinan disebabkan karena responden adalah mahasiswa akuntansi yang sedang menempuh skripsi sehingga mereka termotivasi untuk meraih prestasi yang lebih baik lagi untuk menaikkan nilai mereka ketika lulus.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh wahyuana (2014) pada mahasiswa fakultas akuntansi Universitas Negeri Semarang dari 74 mahasiswa menunjukkan terdapat 64,9% mempunyai prestasi belajar akuntansi keuangan lanjut I dalam kategori baik, selebihnya 24,3% dalam kategori cukup, 5,4% kurang, dan 5,6% sangat kurang.

Berdasarkan hasil penelitian Hastono (2014) yang dilakukan di fakultas akuntansi Universitas Diponegoro pada 120 mahasiswa menunjukkan data bahwa 30 % mahasiswa mempunyai prestasi belajar Akuntansi Keuangan Lanjut dengan kategori Sangat Baik, 40 % dengan katgori baik, 10.3 % dengan kategori cukup dan 10.7 % dengan kategori kurang.

Berdasarkan hasil nilai akuntansi keuangan Lanjut I semester genap pada tahun 2014/2015 yang diperoleh dari dosen pengampu matakuliah akuntansi keuangan lanjut I menunjukkan bahwa daro total mahasiswa yang berjumlah 149 menunjukkan data bahwa 50.5 % mahasiswa memiliki nilai akhir akuntansi keuangan lanjut I >50 , 49.5 % mahsiswa memiliki nilai akhir akuntansi keuangan lanjut I <50 . Hal ini menunjukkan bahwa masih banyaknya mahasiswa memiliki nilai yang kuraang maksimal pada matakuliah akuntansi keuangan lanjut I.

Berdasarkan laterbelakang diatas maka peneliti akan meneliti mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Pelajaran 2012 / 2013. Universitas Muhammadiyah Surakarta adalah salah satu lembaga pendidikan yang ikut berupaya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Lembaga ini

telah melakukan upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berbagai fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar, serta menyediakan tenaga pendidik yang berkompeten. Akan tetapi prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Pelajaran 2012/ 2013 dalam mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjut I masih belum memuaskan. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar di atas peneliti ingin meneliti tentang kontribusi lingkungan pendidikan dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Akuntansi Keuangan Lanjut I.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “KONTRIBUSI LINGKUNGAN PENDIDIKAN DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI KEUANGAN LANJUT I PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA TAHUN AJARAN 2012 / 2013”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan data nilai akhir yang diperoleh dari dosen mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjut Universitas Muhammadiyah Surakarta, prestasi belajar Akuntansi Keuangan Lanjut I pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun pelajaran 2011 / 2012 tergolong rendah yang terbukti atau tampak dalam hasil ujian masih ada mahasiswa yang memiliki nilai Akuntansi keuangan lanjut I kurang dari 2,75.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang terkait dengan judul di atas sangatlah kompleks, sehingga tidak mungkin semua permasalahan yang ada dapat dijangkau dan diselesaikan. Oleh karena itu, perlu adanya pembatasan masalah sehingga permasalahan yang diteliti menjadi jelas, terarah, dan sesuai dengan tujuan

yang diharapkan serta dapat menghindari kesalahpahaman yang mungkin terjadi. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Lingkungan pendidikan.

Proses perkembangan dan pendidikan manusia tidak hanya terjadi dan dipengaruhi oleh proses pendidikan yang ada dalam sistem pendidikan formal saja. Manusia selama hidupnya selalu mendapat pengaruh dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat luas. Dengan kata lain proses perkembangan pendidikan manusia untuk mencapai hasil yang maksimal tidak hanya tergantung tentang bagaimana sistem pendidikan formal dijalankan. Namun juga tergantung pada lingkungan pendidikan yang berada di luar lingkungan formal. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada mahasiswa pelajaran tahun 2012 / 2013 yang mengambil mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjut I.

2. Motivasi belajar pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Pelajaran 2012 / 2013 yang mengambil mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjut I meliputi ketekunan dalam menghadapi tugas, keuletan dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat, lebih senang belajar mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

3. Prestasi belajar Akuntansi Keuangan Lanjut I nilai yang dipakai adalah nilai akhir semester.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada kontribusi lingkungan pendidikan terhadap prestasi belajar Akuntansi Keuangan Lanjut I pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Pelajaran 2012 / 2013.

2. Apakah ada kontribusi motivasi belajar terhadap prestasi belajar Akuntansi Keuangan Lanjut I pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Pelajaran 2012 / 2013.
3. Apakah ada kontribusi lingkungan pendidikan dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Akuntansi Keuangan Lanjut I pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Pelajaran 2012 / 2013.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan landasan untuk aktivitas yang akan dilaksanakan sehingga perlu dirumuskan secara jelas. Dalam penelitian ini perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang diteliti, sehingga peneliti dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai pada langkah pemecahan masalahnya. Adapun tujuan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kontribusi lingkungan pendidikan terhadap prestasi belajar Akuntansi Keuangan Lanjut I pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Pelajaran 2012 / 2013.
2. Untuk mengetahui kontribusi motivasi belajar terhadap prestasi belajar Akuntansi Keuangan Lanjut I pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Pelajaran 2012 / 2013.
3. Untuk mengetahui kontribusi lingkungan pendidikan dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Akuntansi Keuangan Lanjut I pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Pelajaran 2012 / 2013.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan yang positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.
 - b. Menumbuhkan pengetahuan dan wawasan khusus mengenai lingkungan pendidikan dan motivasi belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar.
 - c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis.
2. Manfaat praktis
 - a. Memberikan informasi mengenai arti pentingnya lingkungan pendidikan dan motivasi belajar dalam mendukung tercapainya prestasi belajar mahasiswa secara optimal.
 - b. Untuk menambah koleksi perpustakaan yang bermanfaat sebagai bacaan bagi mahasiswa dan pihak lain yang berkepentingan.
 - c. Sebagai sarana menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari perkuliahan dengan kenyataan yang ada di lapangan.